



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR
PADA KELOMPOK B TK KUNCUP BERINGIN KECAMATAN POASIA
KOTA KENDARI**

Iis Wahyuni Latief¹⁾, Dorce Banne Pabunga²⁾

¹⁾Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

²⁾Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Beringin Kecamatan Poasia Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada Kelompok B TK Kuncup Beringin Kota Kendari yang berjumlah 18 anak didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian meningkatkan keterampilan bercerita anak melalui media gambar menunjukkan terdapat peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil observasi awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan diperoleh presentase sebesar 50% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 61%. Pada siklus II diperoleh presentase sebesar 89% ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Beringin Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui media gambar.

Kata kunci: Kemampuan, Cerita, Media Gambar.

***THE INCREASED OF ABILITY RELATES CHILD VIA PICTURED MEDIA ON
AGGLOMERATE B TK KUNCUP BERINGIN DISTRICT POASIA
KENDARI'S CITY***

Abstract

This research intent to increase ability relates child via pictured media on agglomerate b banyan tree bud Kindergarten Poasia's district kendari's City. Subjek in observational it is learn and protege on agglomerate B TK Kuncup Beringin District Poasia Kendari City that total 18 protege. This observational type is Classroom Action Research (PTK) to executed deep two cycles. Procedure action research which is: (1) plannings, (2) performings, (3) observations or watch, and (4) reflections. Mean while research result increase skill relates child via menunjukan's pictured media exists step-up, it can be pointed out on early observation result before action and after action. Before action was gotten by presentase as big as 50% and experiences step-ups on cycle I which is as big as 61%. On cycle II. acquired presentase as big as 89% klasikal's ala thoroughness. Thus can be concluded that ability relates child on agglomerate b banyan tree bud Kindergarten City kendari can thru increase image media.

Keywords: Ability, Relates, Pictured Media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Dalam perkembangannya dan pertumbuhannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian

terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis pelayanan sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Yamin (2010: 1) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Kuncup Beringin Kota Kendari menunjukkan bahwa sebagian anak masih kurang mampu dalam bercerita dengan media karena belum menggunakan media yang bisa menarik minat bercerita anak, anak dilibatkan sebagai pendengar, aktifitas yang dilakukan anak hanya mewarnai, mengerjakan LKS, bernyanyi yang peneliti menilai aktivitas itu tidak mampu mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini juga ditunjukkan dari cara dan gaya guru dalam mengajar terkesan monoton sehingga anak cepat bosan bahkan mengantuk. Guru hanya asyik bercerita sendiri tanpa bertanya kepada anak, akhirnya anak terlihat hanya saling mengganggu dengan temannya. Guru kurang memaksimalkan pemakaian media sebagai alat bantu pembelajaran sedangkan masa usia dini adalah masa pembelajaran secara kongkrit. Sangat dibutuhkan pemakaian media kongkrit. Sikap guru dalam mengajar pada Taman Kanak-kanak seperti mengajar anak Sekolah Dasar dengan suasana keseriusan yang tinggi dan kesannya membebani anak.

Salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada usia dini yaitu perkembangan bahasa dalam hal ini kemampuan bercerita anak. Menurut Bachri (2005: 10) menyatakan bercerita adalah menceritakan suatu kisah tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara

lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang guru TK hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal juga diperoleh data awal bahwa minat bercerita anak masih kurang pada tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil, bahwa dari 18 orang anak ada 9 orang anak telah berkembang sesuai harapan (***), berkembang sangat baik (****) atau 50% dan 9 orang anak yang masih berada pada taraf mulai berkembang (**), belum berkembang (*) atau 50% dari keseluruhan 18 orang anak, ini artinya kriteria kelulusan anak di TK Kuncup Beringin sebesar 75% belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menawarkan solusi untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak dengan bantuan media pembelajaran berupa media gambar. Menurut Heinich dkk dalam Zaman (2007: 4.4) mengemukakan bahwa media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Para ahli tersebut mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut dapat dipertimbangkan sebagai media pendidikan jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam situasi proses pendidikan untuk anak usia dini juga terdapat pesan-pesan yang harus disampaikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik kegiatan belajar. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur kegiatan belajar tertentu. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menarik, interaktif dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik serta dengan adanya media, pembelajaran akan lebih berjalan maksimal.

Hamalik (1986: 43) berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.” Sehingga dengan penggunaan media gambar, diharapkan dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan kita tidak bisa membawa anak- anak secara langsung keobjek yang pembelajaran. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Selain itu, karena sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. *Action Research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-riset tindakan”, yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan di dalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya konkrit untuk memecahkannya. PTK merupakan penelitian ilmiah dengan melakukan tindakan tertentu dan pelibatan penuh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Yudhistira, 2013: 24-26).

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Beringin Kecamatan Poasia Kota Kendari, pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru dan anak didik pada kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Beringin yang berjumlah 18 anak didik yang terdiri atas 9 anak perempuan dan 9 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Faktor guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak dalam upaya meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar, (b) Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas, dalam

upaya meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar, (c) Hasil belajar anak dengan mengevaluasi hasil belajar yang diajarkan dalam setiap akhir pertemuan.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memuat tiga (3) kali pertemuan. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut: (a) observasi atau pengamatan yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja terhadap anak ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kemampuan anak selama proses belajar mengajar berlangsung; (b) wawancara yakni pengumpulan data dengan jalan atau cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar; (c) dokumentasi dilakukan saat melakukan observasi dan pada saat proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar.

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di Taman Kanak-kanak Kuncup Beringin Kendari yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 75% baik secara individual maupun klasikal. Maka pembelajaran berhasil dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan demikian pelaksanaannya dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Kuncup Beringin Kendari yaitu pada tanggal 17 Agustus 2015, pertemuan ini bermaksud untuk

menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Kuncup Beringin Kendari. Selanjutnya, kepala TK Kuncup Beringin Kendari mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru Kelompok B. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal di TK Kuncup Beringin Kendari setelah menemui guru Kelompok B dan meminta untuk menjadi observer peneliti.

Penelitian yang dilakukan yaitu dua siklus setiap siklus terdiri atas tiga (3) rangkaian kegiatan harian. Pada siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah ditetapkan dan disepakati untuk menggunakan media gambar pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, maka kegiatan selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Dalam persiapan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B TK Kuncup Beringin Kendari sebagai observer dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III, yang mengacu pada pembelajaran peningkatan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar; 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar; 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran dan 4) Menyediakan alat evaluasi untuk siklus I.

Tindakan pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tema binatang. Pada tahap ini, tindakan penelitian dilaksanakan di ruang Kelompok B TK Kuncup Beringin Kendari, anak telah siap belajar dengan guru yaitu meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan penggunaan media gambar. Setelah perencanaan awal, selanjutnya peneliti yang bekerjasama dengan guru Kelompok B untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan.

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 20 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 20 aspek hanya 16 aspek (80%)

diantaranya: (1) guru memimpin anak berbaris di depan kelas; (2) guru mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas; (3) guru mengucapkan salam; (4) guru menyanyikan lagu anak; (5) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar; (6) guru menciptakan suasana hangat dalam belajar; (7) guru menyiapkan media gambar; (8) guru bercerita menggunakan media gambar; (9) guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh dalam cerita; (10) guru meminta anak untuk mewarnai pola gambar; (11) guru meminta anak untuk menyiapkan bekal; (12) guru meminta anak untuk mencuci tangan; (13) guru memimpin anak untuk berdoa sebelum makan; (14) guru mempersilahkan untuk bermain; (15) guru memberikan kesimpulan atau pesan-pesan yang terkandung dalam cerita dan; (16) guru memimpin anak untuk bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek (20%) diantaranya: (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (2) Guru memotivasi anak untuk mendengarkan cerita; (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan (4) Guru meminta anak untuk meniru suara tokoh dalam cerita.

Proses pembelajaran siklus I pada anak meliputi mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendengarkan cerita guru dengan tertib, anak melakukan tanya jawab dengan guru tentang media gambar, dan mendengarkan kesimpulan serta pesan-pesan yang terkandung dalam suatu cerita. Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 20 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 16 aspek (80%).

Berdasarkan perolehan nilai anak didik dapat dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar pada kelompok B TK Kuncup Beringin Kendari secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 61% yang dicapai oleh 11 orang anak didik, dimana 4 orang anak memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 22% dan 7 orang anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 39%. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 75%.

Tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 61%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk siklus I, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar pada kelompok B yang secara klasikal diperoleh nilai keberhasilan mencapai 61%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 75% atau mencapai hasil konversi bobot nilai antara 2.50–4.00 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga penelitian dilanjutkan pada tahap siklus II.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Mengacu pada data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama guru Kelompok B sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dan persiapan yang lebih baik lagi, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, seperti: 1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk siklus II pada pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III, yang mengacu pada pembelajaran peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar; 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar; 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran dan 4) Menyediakan alat evaluasi untuk siklus II.

Tindakan pada siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tema binatang. Pada tahap ini, tindakan penelitian dilaksanakan di ruang Kelompok B TK Kuncup Beringin Kendari, anak telah siap belajar dengan guru yaitu meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan penggunaan media gambar. Setelah perencanaan awal, selanjutnya peneliti yang bekerjasama dengan guru Kelompok B untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan.

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru TK yang bertindak sebagai kolaborator terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi guru yang telah dipersiapkan dengan menuliskan “ya” jika indikator yang diamati terlaksana dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak terlaksana dan memberi catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan anak untuk memulai belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, memotivasi anak, dan memberikan pesan-pesan atau hikmah yang terkandung dalam cerita. Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 20 aspek yang diamati. Pada siklus II hanya 19 aspek yang tercapai (95%).

Proses pembelajaran siklus II pada anak meliputi mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendengarkan cerita guru dengan tertib, anak melakukan tanya jawab dengan guru tentang media gambar, dan mendengarkan kesimpulan serta pesan-pesan yang terkandung dalam suatu cerita. Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 20 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 19 aspek (95%).

Berdasarkan perolehan nilai anak didik dinyatakan bahwa program kegiatan meningkat. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu, dengan perolehan nilai sebesar 89% atau 16 orang yang mendapatkan nilai kategori BSH (Berkembang Sangat Baik) atau bintang tiga (***/3) dan 2 orang mendapatkan BSB (Berkembang Sangat Baik) atau bintang empat (***/4) dari 18 orang anak, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar pada kelompok B TK Kuncup Beringin Kendari telah terselesaikan

dan mencapai target peneliti yaitu indikator keberhasilan 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan (a) Aktivitas mengajar guru pada siklus I di peroleh persentase sebesar 85% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 95%, (b) Aktivitas belajar anak pada siklus I di peroleh persentase sebesar 80% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 95%.

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu agar penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak, dapat memberikan bimbingan dan kasih sayang serta motivasi yang disertai sanjungan agar anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri S. Bactiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Depdiknas 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 1986. *Pengertian Media Gambar*. [Online]. Tersedia: <https://ian43.wordpress.com/tag/pengertian-media-gambar.html>. [19 Desember 2014].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Pengertian Media Gambar Pemanfaatan Data Proses Belajar Mengajar*. [Online]. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-gambar.html>. [6 Desember 2014]
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yamin, Martinis & Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Zaman, Badru, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Uneversitas Terbuka.